
**MELALUI METODE *MAKE A MATCH* DAPAT MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI PADA
MATERI ASMAUL HUSNA DI KELAS 3 SDN 7 TOLANGOHULA
KABUPATEN GORONTALO**

Sriningsih Purwanto

SDN 7 Tolangohula

Email: sriningsihpurwanto29@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Asmaulhusna mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode *Make A Match*. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah kelas 3 SDN 7 Tolangohula Tahun Ajaran 2021/2022, yang terdiri dari 19 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh metode *Make A Match* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Asmaulhusna. Sebelum diterapkannya metode *Make A Match* hasil belajar peserta didik secara klasikal hanya 5 peserta didik (26.32%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 66.84. Setelah diterapkannya metode tersebut pada siklus I sebanyak 11 peserta didik (57.89%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 75.26 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 17 peserta didik (89.47%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 83.16. peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena metode ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: hasil belajar, metode *Make A Match*, Asmaulhusna, PAI dan Budi Pekerti.

PENDAHULUAN

Pendidikan senantiasa menjadi perbincangan dunia menembus dimensi waktu dan ruang, terlebih lagi menghadapi tantangan era persaingan dunia yang semakin kompetitif, dimana mutu sumber daya manusia menjadi barometer kemajuan suatu bangsa. Itulah sebabnya, tanpa pendidikan, kita tidak dapat mengolah hidup ini secara produktif.¹ Menurut Crow, seperti yang dikutip oleh Fuad Ihsan dalam bukunya “Dasar-dasar Kependidikan”, mengatakan bahwa pendidikan adalah proses yang berisikan berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi. Sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan baiknya suasana belajar yang dirasakan peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Berangkat dari hal di atas, hasil belajar menurut Helmert Hiedeisadala sebagai berikut : Tahap pertama kalau Peserta didik telah dapat mengutarakan kembali apa

¹ Atmadinata, dkk, *Operasional Peningkatan Mutu Pada Satuan Pendidikan Propinsi Kepulauan Riau, Dinas Pendidikan Kepri*, 2011, hal. 1

yang dipelajarinya dia ingat. Apa yang diperolehnya dengan cara begini menjadi dasar bagi bentuk belajar yang lebih maju. Tahap kedua tercapai kalau Peserta didik dapat mengorganisasikan sendiri dari tinjauan lain yang baru, artinya apa yang telah dipelajarinya prinsip organisasi tertentu. Tahap ketiga menghendaki kecakapan mentransfer memakaikan cara-cara pemecahan persoalan terhadap masalah-masalah yang serupa. Tahap keempat ialah berfikir produktif dalam pemecahan masalah yang menghendaki kecakapan untuk menemukan sendiri masalah-masalahnya mencari kriteria pemecahan sendiri dan mengkritik hasilnya secara kritis.²

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang penting di sekolah dasar, bertujuan untuk membentuk karakter dan akhlak mulia Peserta didik. Namun, dalam praktiknya, hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran PAI seringkali belum mencapai hasil yang memuaskan. Hal ini juga terjadi di kelas 3 SDN 7 Tolangohula, di mana banyak Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menghafal dan memahami Asmaul Husna. Faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar ini antara lain adalah metode pengajaran yang kurang interaktif dan kurangnya keterlibatan Peserta didik dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan penerapan metode yang lebih menarik dan melibatkan Peserta didik secara aktif. Metode Make A Match adalah salah satu metode pembelajaran yang dinilai efektif untuk meningkatkan hasil belajar Peserta didik, karena metode ini melibatkan Peserta didik dalam permainan mencari pasangan kartu yang sesuai, yang dapat memotivasi mereka untuk belajar dengan lebih semangat. Seperti yang disampaikan oleh Rusman yang dikutip oleh Wirawan Fadly Model pembelajaran Make a Match dapat disebut juga dengan pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan cara setiap peserta didik membentuk sebuah kelompok heterogen yang terdiri dari beberapa orang yang nantinya akan saling berkerja sama dan berkolaborasi untuk memecahkan sebuah masalah yang akan diberikan oleh guru. Model pembelajaran Make a Match dapat memudahkan peserta didik dan juga memudahkan guru untuk membentuk rasa tanggung jawab dan rasa kerja sama antar peserta didik. Selain itu model pembelajaran ini biasanya menggunakan teknik permainan jadi selain memudahkan guru, model pembelajaran ini membuat peserta didik lebih bersemangat dan cenderung tidak bosan dengan pada pembelajaran. Dengan cara berkerja kelompok dengan peserta didik lain model pembelajaran ini dapat memudahkan peserta didik memahami pelajaran yang diberikan oleh guru karena biasanya peserta didik jika dijelaskan oleh guru menjadi tidak paham, namun apabila dijelaskan oleh peserta didik lain atau temannya maka peserta didik tersebut menjadi paham. Tukar pendapat yang dilakukan oleh peserta didik juga akan menambah wawasannya.³ Model pembelajaran *Make A Match* merupakan suatu model pembelajaran yang mengajak peserta didik mencari jawaban atas suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan.⁴

² E. Mulyasa, *Kurikulum yang disempurnakan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2006, hal. 31

³ Dr. Wirawan Fadly M.Pd, *Model-Model Pembelajaran untuk Implementasi KURikulum Merdeka*, Bening Pustaka, 2022, hal. 113

⁴ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi*, Bandung, PT Refika Aditama, 2010, hal. 85

Berdasarkan latar belakang tersebut maka akan diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Manfaat dari Penelitian tindakan kelas adalah untuk membantu guru memperbaiki mutu pembelajaran, meningkatkan profesionalitas guru, meningkatkan rasa percaya diri guru, dan mengatasi kesulitan belajar bagi Peserta didik, tentunya dengan mengkaji penerapan metode Make A Match dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Asmaul Husna di kelas 3 SDN 7 Tolangohula.

Pernah dilakukan penelitian yang hampir sama dengan judul “PENGUNAAN METODE *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS III MI DARUSSALAM MERANDUNG JAYA” Oleh DEWI NA’IMAH skripsi ini mengkaji Hambatan dalam proses pembelajaran akidah akhlak di kelas III MI Darussalam Merandung jaya kurangnya motivasi dan semangat belajar akidah akhlak dan kurangnya motivasi dan semangat belajar akidah akhlak dan kurang penggunaan metode dalam proses pembelajaran yang bisa menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Guru selama ini hanya terpaku pada buku cetak ketika menjelaskan materi dan peserta didik kurang mampu memahami materi pembelajaran.

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu pada tujuan yaitu meningkatkan hasil belajar, metode yang digunakan serta materi yang berpusat pada materi Asmaul Husna. Perbedaannya adalah materi yaitu dalam skripsi ini adalah akidah akhlak, sehingga membutuhkan kebaruan penelitian.

Harapan yang ingin dicapai dengan penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Asmaul Husna di kelas 3 SDN 7 Tolangohula Kab. Gorontalo.

Manfaat ilmiah yang bisa didapatkan dari penelitian ini adalah : 1) Pengembangan Metode Pembelajaran: Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang interaktif, yaitu *Make A Match*, yang terbukti efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Asmaul Husna. Metode ini dapat menjadi alternatif bagi guru dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan melibatkan siswa secara aktif. 2) Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama Islam: Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, khususnya dalam topik Asmaul Husna, dengan pendekatan yang lebih partisipatif. Dengan demikian, penelitian ini mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan agama di sekolah dasar. 3) Pengembangan Teori Pembelajaran: Secara ilmiah, penelitian ini memperkaya kajian tentang metode pembelajaran kooperatif, khususnya *Make A Match*, dalam konteks pembelajaran PAI. Temuan ini dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian lanjutan di bidang pendidikan agama dan penerapan model pembelajaran inovatif. 4) Implementasi dalam Pembelajaran Kontekstual: Penelitian ini menunjukkan pentingnya penggunaan metode yang relevan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sehingga dapat diimplementasikan dalam pembelajaran kontekstual lainnya. Metode *Make A Match* ini mampu membuat siswa lebih antusias dan terlibat aktif dalam proses belajar, yang berpotensi diterapkan pada materi atau mata pelajaran lain. 5) Penguatan Kompetensi Guru: Penelitian ini juga bermanfaat bagi penguatan kompetensi profesional guru, terutama dalam hal penggunaan variasi metode pembelajaran yang tepat guna meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi guru-guru lain dalam upaya meningkatkan efektivitas pengajaran di kelas.

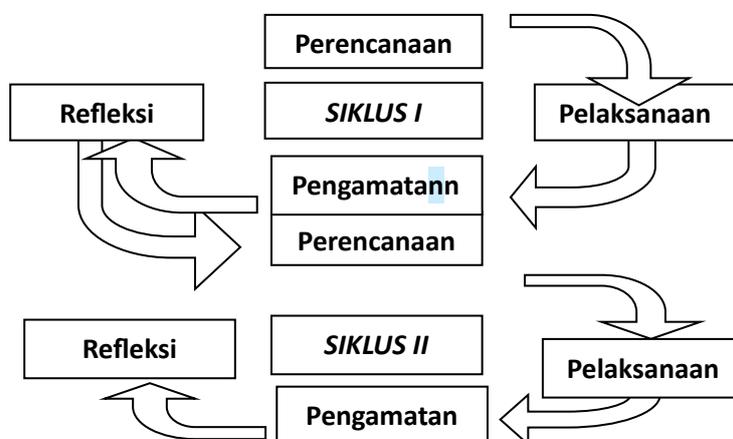
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), Menurut Suharsimi Arikunto “Penelitian tindakan kelas atau lebih dikenal dengan *Action Research* adalah sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas”. Peneliti menggunakan metode *Make A Match* mencoba untuk memperbaiki proses belajar mengajar di dalam kelas. Prosedur penelitian ini sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam proses berdaur/siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Kemmi S. Dan M.C Tanggart yang menyatakan bahwa PTK adalah siklus refleksi diri yang berbentuk spiral dalam rangka melakukan proses perbaikan terhadap kondisi dan dalam rangka menemukan cara-cara baru yang lebih baik efektif untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Walaupun terdiri dari beberapa siklus, keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan penelitian pada akhir siklus tertentu sepenuhnya tergantung pada hasil yang dicapai pada siklus terakhir. Bila hasil yang dicapai telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian dihentikan dan apabila belum mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III SDN 8 Tolangohula Tahun Pelajaran 2021/2022, dengan rincian Laki-Laki 12 dan Perempuan 7 dengan jumlah total peserta didik 19 orang.

Adapun prosedur penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan mengutip teknik yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yakni:

Gambar 1 :



Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN 7 Tolangohula sekolah ini beralamat Jln Raja Tolangohula Desa Gandasari Kec. Tolangohula Kab. Gorontalo Prov. Gorontalo pada Tahun Ajaran 2021/2022 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa SDN 7 Tolangohula pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu 75. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode Make A Match pada siklus I, peneliti melakukan pengukuran hasil belajar peserta didik yang belajar dengan menggunakan metode konvensional, yakni ceramah. Tindakan ini bertujuan untuk memperoleh data awal terkait hasil belajar peserta didik untuk dibandingkan dengan KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah, yakni 75. Peserta didik dikatakan mencapai ketuntasan minimum jika mendapatkan nilai 75. Perolehan nilai peserta didik dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

Rata-Rata ilai	66,84
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	50
Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas	5
Jumlah Peserta Didik Yang Tidak Tuntas	14
Presentase Ketuntasan	26,32%

Tabel 4.6
Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

No.	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak peserta didik	Presentase Jumlah peserta didik
1	90%-100%	Sangat Tinggi	0	0%
2	80%-89%	Tinggi Sedang	5	26,32%
3	65%-79%	Sedang	6	31,58%
4	0%-54%	Rendah	8	42,11%

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa jumlah peserta didik yang mencapai KKM sebesar 26,32% masih belum mencapai kriteria yang ditetapkan pihak sekolah, yakni 85% peserta didik mencapai nilai KKM. Dengan melihat hasil tindakan perbaikan dalam pembelajaran melalui model *Make A Match* sehingga diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Siklus I

Kegiatan penelitian pada siklus I meliputi empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut uraian mengenai keempat tahap kegiatan tersebut.

Tahap Perencanaan Siklus. Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut: Menyusun RPP siklus I, Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, Menyiapkan soal evaluasi siklus I, Menyiapkan soal diskusi, Menyiapkan materi, Menyiapkan Power Point dan Menyiapkan laptop dan LCD.

Tahap Pelaksanaan Siklus I. Pembelajaran Siklus I dilakukan selama 1 kali pertemuan pada november 2021, dengan rincian sebagai berikut: **Kegiatan Pendahuluan** Guru mengucapkan salam, menyapa murid dan menanyakan kabar, Salah satu Peserta didik diminta guru untuk memimpin doa (Religius), Guru mengecek kehadiran murid, Guru dan murid menyanyikan lagu halo – halo bandung (Nasionalis), Guru melakukan apersepsi, Guru mengajukan pertanyaan pembuka “Kalau kita punya nama, apakah Allah juga punya nama?”, Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, Guru menyampaikan kesepakatan belajar, Guru memberikan motivasi dengan melakukan tepuk semangat. **Kegiatan Inti PBL 1 : Orientasi**

peserta didik pada masalah Peserta didik mengamati gambar yang ada pada powerpoint, Guru memberikan pertanyaan dan meminta Peserta didik mengeluarkan pendapatnya terhadap materi serta permasalahan yang disajikan (Critical Thinking, Communication) *Mengapa kita harus mempelajari nama-nama Allah? Apa manfaatnya untuk kita?.* **PBL 2 : Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar** Peserta didik mengamati video tentang materi asmaul husna yang telah disediakan oleh guru (Diferensiasi konten visual), Peserta didik mendengarkan penjelasan tentang asmaul husna yang ditampilkan melalui powerpoint (Diferensiasi konten audio), Peserta didik mengamati gambar asmaul husna beserta artinya yang telah ditempel oleh guru pada dinding kelas (Diferensiasi konten kinestetik), Peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok, Guru membagikan LKPD pada setiap kelompok dan menjelaskan kegiatan pada yang dilakukan pada LKPD, Peserta didik bersama kelompoknya mengerjakan tugas sesuai dengan LKPD yang telah dibagikan. **PBL 3 : Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok** Guru membimbing murid dan dalam melakukan diskusi kelas, Guru meminta setiap kelompok untuk menjawab pertanyaan di LKPD sesuai dengan minat kelompok mereka (Diferensiasi produk). **PBL 4 : Mengembangkan dan menyajikan hasil pemecahan masalah** Guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, Guru melakukan penilaian dan Peserta didik memberikan aplaus setiap presentasi kelompok, Guru mengumpulkan LK jawaban setiap kelompok jika sesuai waktu yang telah disepakati. **PBL 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah** Guru membagikan kartu Make A Match Guru menjelaskan aturan permainan, Setiap peserta didik dibagikan kartu, Peserta didik secara individu diminta menemukan pasangan dari kartu yang dimilikinya, Guru merefleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan peserta didik dalam penyelesaian masalah (Communication), Peserta didik secara individu mengerjakan soal evaluasi tentang materi yang telah dipelajari (Critical Thinking). **Kegiatan Penutup.** Penyimpulan: Peserta didik membuat resume tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, Guru dan peserta didik menyimpulkan tentang Asmaulhusna dan artinya, Mengagendakan pekerjaan rumah, Mengagendakan materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya yaitu tentang berakhlak dengan Asmaulhusna, Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menyanyikan lagu, Nasional/Daerah dilanjutkan dengan doa, mengucapkan salam.

Tahap selanjutnya adalah Tahap Pengamatan/Observasi Siklus I. Pengamatan Aktivitas Belajar Peserta Didik : Pengamatan Siklus I dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Pengamatan yang dilakukan berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Tingkat partisipasi peserta didik dilihat melalui rekapitulasi daftar hadir dan keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Pengamatan Aktivitas Guru dan Hasil Belajar Peserta didik Pada Siklus I. Aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung diamati oleh seorang pengamat/guru bidang studi dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru. Pada siklus I, aktivitas yang diamati pada guru menyangkut membuka pelajaran, kegiatan inti, suasana kelas dan menutup pelajaran. Rerata aktivitas guru yang diperoleh pada siklus I yaitu . Hal ini menunjukkan aktivitas guru sudah baik berdasarkan kriteria keterlaksanaan tetapi masih ada kendala-kendala yang harus diperbaiki terutama kegiatan inti yaitu mengkondisikan peserta didik bertanya tentang tayangan video yang telah ditonton dan mengkondisikan peserta didik memberikan tanggapan atas

presentasi kelompok lainnya. Hal ini menunjukkan aktivitas guru sudah baik berdasarkan kriteria keterlaksanaan tetapi masih ada kendala-kendala yang harus diperbaiki terutama kegiatan inti yaitu mengkondisikan peserta didik bertanya tentang tayangan video yang telah ditonton dan mengkondisikan peserta didik memberikan tanggapan atas presentasi kelompok lainnya. Selain itu untuk mengetahui pencapaian peserta didik maka guru melakukan evaluasi bagi seluruh peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran Asmaulhusna. Hasil belajar peserta didik pada siklus I menggunakan metode Make A Match dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Rata-Rata	75,26
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	60
Jumlah peserta didik yang Tuntas	11
Jumlah peserta didik yang Tidak Tuntas	8
Presentase Ketuntasan	57,89%

Tabel 4.10
Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

No.	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak peserta didik	Presentase Jumlah peserta didik
1	90%-100%	Sangat Tinggi	2	10,53%
2	80%-89%	Tinggi Sedang	4	21,05%
3	65%-79%	Sedang	13	68,42%
4	0%-54%	Rendah	0	0%

Berdasarkan data di atas, hasil tes peserta didik pada akhir siklus I menunjukkan perbaikan nilai yang diperoleh oleh peserta didik. Jika pada tes awal nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 66,84 maka pada akhir siklus I peserta didik menunjukkan peningkatan yakni menjadi 75,26, dengan 63,16% peserta didik memperoleh nilai ≥ 70 . Nilai tersebut belum mencapai standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh peneliti yakni 85% peserta didik yang mendapatkan nilai ≥ 70 . Sehingga peneliti memutuskan untuk melanjutkan pada siklus ke-II.

Tahap Analisis dan Refleksi Siklus I

Setelah proses pembelajaran pada siklus I selesai dilaksanakan, peneliti dan guru pengamat mendiskusikan hasil pengamatan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian. Diskusi hasil pengamatan dilakukan untuk menemukan kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I. Refleksi dilakukan dengan melihat keseluruhan proses kegiatan praktik peserta didik. Dari hasil proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik siklus I, hal-hal yang sudah dicapai adalah dan menjadi kelebihan adalah : Peserta didik lebih memperhatikan pemberian materi guru menggunakan PPT. Peserta didik dapat menjadi penilai dari jawaban yang dipaparkan oleh temannya. Peserta didik lebih terarah dalam menyelesaikan penugasan mandiri. Peserta didik dapat menyimpulkan pembelajaran dengan arahan guru.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, menunjukkan bahwa beberapa kekurangan yang ditemui oleh guru pada siklus I, yaitu: Ada beberapa peserta didik yang belum berani mengungkapkan pendapatnya. Waktu yang terbatas untuk dapat memahami semua peserta didik. Namun berdasarkan uraian kelemahan di atas, sudah ada beberapa perbaikan dan peningkatan pada siklus I. Dari hasil evaluasi yang dilakukan

pada siklus I ini guru perlu melakukan perbaikan lagi supaya hasil belajar bisa lebih maksimal. yaitu dengan memberikan semangat kepada peserta didik yang kurang berusaha secara maksimal untuk memahami materi yang diajarkan, memberikan stimulus dan komponen pada setiap kesempatan agar pembelajaran yang lebih lengkap dan menarik supaya peserta didik tidak merasa bosan. Selain itu, perbaruan dan penambahan komponen media pada materi diperlukan saat pembelajaran Siklus II agar meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Tahapan Siklus II

Siklus II ini adalah untuk memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan pada siklus I dengan memperhatikan masalah-masalah atau kekurangan-kekurangan yang muncul pada tindakan siklus I. Dari masalah-masalah tersebut maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian pada tindakan siklus II dengan cara peneliti harus mampu memberikan motivasi yang lebih kepada peserta didik agar lebih rajin belajar dan lebih rajin memperhatikan materi pada saat proses belajar mengajar berlangsung serta melakukan apersepsi berupa pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik tentang apa yang telah dipelajari sebelumnya.

Tahap Perencanaan Siklus II. Seperti siklus I, pada siklus II ini peneliti melakukan beberapa perencanaan terkait tindakan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas. Perencanaan ini dilakukan peneliti dengan menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen yaitu : Merevisi RPP siklus I untuk digunakan pada siklus II, Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, Menyiapkan soal evaluasi siklus II, Menyiapkan materi, Menyiapkan Power Point, Menyiapkan laptop dan LCD, Tahap Pelaksanaan Siklus II

Pembelajaran Siklus II dilakukan selama 1 kali pertemuan, dengan rincian sebagai berikut : **Kegiatan Pendahuluan** Guru mengucapkan salam, menyapa murid dan menanyakan kabar, Salah satu Peserta didik diminta guru untuk memimpin doa (Religius), Guru mengecek kehadiran murid, Guru dan murid menyayikan lagu halo – halo bandung (Nasionalis), Guru melakukan apersepsi, Guru mengajukan pertanyaan pembuka “Kalau kita punya nama, apakah Allah juga punya nama?”, Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, Guru menyampaikan kesepakatan belajar, Guru memberikan motivasi dengan melakukan tepuk semangat. **Kegiatan Inti PBL 1 : Orientasi peserta didik pada masalah** Peserta didik mengamati gambar yang ada pada powerpoint, Guru memberikan pertanyaan dan meminta Peserta didik mengeluarkan pendapatnya terhadap materi serta permasalahan yang disajikan (Critical Thinking, Communication) *Mengapa kita harus mempelajari nama-nama Allah? Apa manfaatnya untuk kita?.* **PBL 2 : Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar** Peserta didik mengamati video tentang materi asmaul husna yang telah disediakan oleh guru (Diferensiasi konten visual), Peserta didik mendengarkan penjelasan tentang asmaul husna yang ditampilkan melalui powerpoint (Diferensiasi konten audio), Peserta didik mengamati gambar asmaul husna beserta artinya yang telah ditempel oleh guru pada dinding kelas (Diferensiasi konten kinestetik), Peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok, Guru membagikan LKPD pada setiap kelompok dan menjelaskan kegiatan pada yang dilakukan pada LKPD, Peserta didik bersama kelompoknya mengerjakan tugas sesuai dengan LKPD yang telah dibagikan. **PBL 3 : Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok** Guru membimbing murid dan dalam melakukan diskusi kelas , Guru meminta setiap kelompok untuk menjawab pertanyaan di LKPD sesuai dengan minat kelompok mereka (Diferensiasi produk). **PBL 4 : Mengembangkan dan menyajikan hasil pemecahan masalah** Guru

meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, Guru melakukan penilaian dan Peserta didik memberikan aplaus setiap presentasi kelompok, Guru mengumpulkan LK jawaban setiap kelompok jika sesuai waktu yang telah disepakati. **PBL 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah** Guru membagikan kartu Make A Match Guru menjelaskan aturan permainan, Setiap peserta didik dibagikan kartu, Peserta didik secara individu diminta menemukan pasangan dari kartu yang dimilikinya, Guru merefleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan peserta didik dalam penyelesaian masalah (Communication), Peserta didik secara individu mengerjakan soal evaluasi tentang materi yang telah dipelajari (Critical Thinking). **Kegiatan Penutup.** Penyimpulan: Peserta didik membuat resume tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, Guru dan peserta didik menyimpulkan tentang Asmaulhusna dan artinya, Mengagendakan pekerjaan rumah, Mengagendakan materi yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya yaitu tentang berakhlak dengan Asmaulhusna, Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menyanyikan lagu, Nasional/Daerah dilanjutkan dengan doa, mengucapkan salam.

Tahap Pengamatan/Observasi Siklus II. Pengamatan Aktivitas Belajar Peserta Didik. Aktivitas belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran diamati oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar peserta didik. Hasil pengamatan aktivitas belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran dideskripsikan dalam bentuk jumlah dan rerata secara keseluruhan. Hasil analisa pengamatan aktivitas belajar peserta didik pada siklus II disajikan dalam tabel berikut. Berdasarkan tabel di atas bahwa tiap komponen aktivitas belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II menunjukkan nilai yang beragam. Namun secara umum gambaran aktivitas peserta didik selama pelaksanaan siklus II termasuk dalam kategori sangat baik.

Pengamatan Aktivitas Guru dan Hasil Belajar Peserta didik Pada Siklus II. Aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung diamati oleh seorang pengamat/guru bidang studi dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru. Pada siklus II, aktivitas yang diamati pada guru menyangkut membuka pelajaran, kegiatan inti, suasana kelas dan menutup pelajaran.

Selain itu untuk mengetahui pencapaian peserta didik maka guru melakukan evaluasi bagi seluruh peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran Asmaulhusna. Perolehan hasil belajar peserta didik dapat disajikan melalui tabel di bawah ini:

Rata-Rata	83,16
Nilai Tertinggi	95
Nilai Terendah	70
Jumlah peserta didik yang Tuntas	17
Jumlah peserta didik yang Tidak Tuntas	2
Presentase Ketuntasan	89,47%

Tabel 4.14
Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

No.	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak peserta didik	Presentase Jumlah peserta didik
1	90%-100%	Sangat Tinggi	5	26,32%
2	80%-89%	Tinggi Sedang	11	57,89%
3	65%-79%	Sedang	3	15,79%
4	0%-54%	Rendah	0	0%

Berdasarkan data di atas, hasil tes peserta didik pada akhir siklus II menunjukkan perbaikan nilai yang diperoleh oleh peserta didik. Jika pada tes awal nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik adalah 66,84 dan pada siklus I peserta didik memperoleh mengalami peningkatan yakni menjadi 75,26. maka pada Siklus II ini menunjukkan peningkatan yakni menjadi 83,16, dengan 89,47% peserta didik memperoleh nilai ≥ 70 . Nilai tersebut sudah mencapai standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh peneliti yakni 85% peserta didik yang mendapatkan nilai ≥ 70 . Sehingga peneliti memutuskan untuk berhenti pada siklus ke-II.

Tahap Analisis dan Refleksi Siklus II. Setelah proses pembelajaran pada siklus II selesai dilaksanakan, peneliti dan guru pengamat mendiskusikan hasil pengamatan untuk menentukan tingkat keberhasilan penelitian. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Dan tidak ditemukan lagi kendala berarti dalam pelaksanaan siklus II. Dengan demikian penulis memutuskan untuk berhenti pada siklus II. Hasil pencapaian peserta didik membuktikan bahwa penerapan metode *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pokok pembahasan Asmaulhusna.

Pembahasan. Hasil yang diperoleh oleh peneliti dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu perlu diketahui arti dari hasil belajar. Hasil belajar adalah hasil dari interaksi tindak belajar peserta didik dan tindak pengajaran yang dilakukan oleh guru, tindak pengajaran diakhiri dengan proses evaluasi, sedang tindak belajar merupakan puncak dari proses belajar dengan meningkatnya kemampuan peserta didik. Hasil belajar merupakan hasil penilaian guru terhadap peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran, dimana hasil belajar peserta didik ini dapat dipengaruhi dengan beberapa faktor, diantaranya adalah pengaruh Metode Make A Match terhadap Hasil Belajar peserta didik.

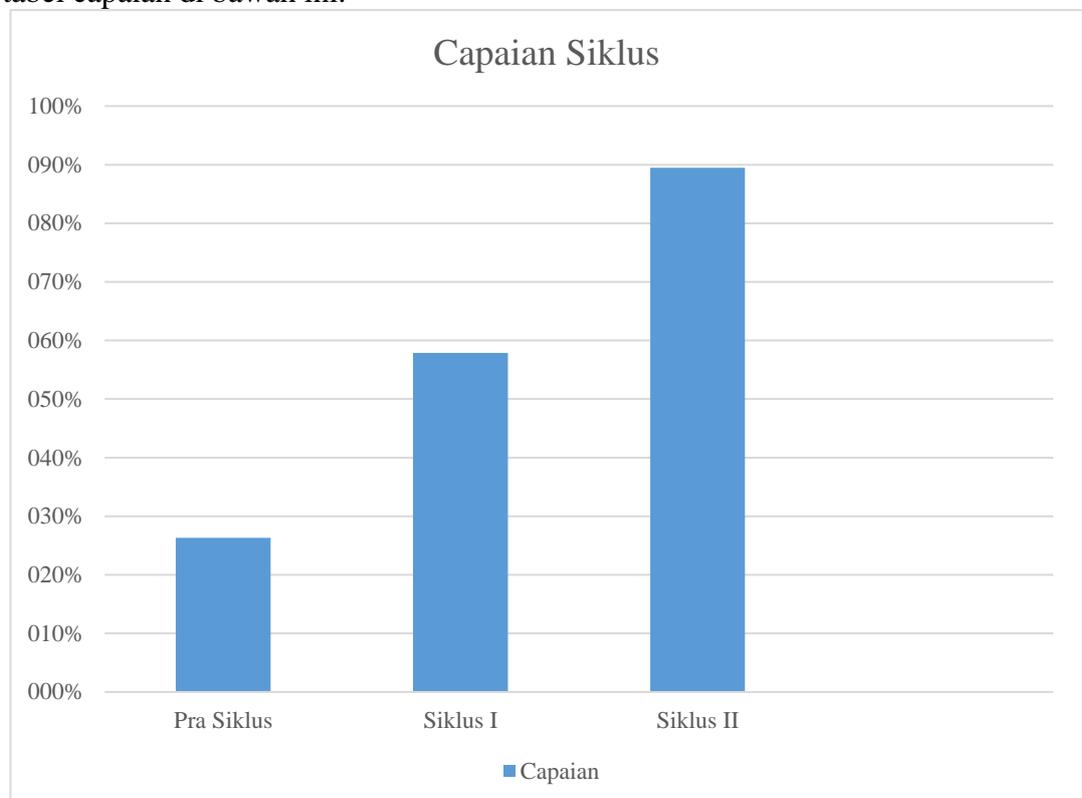
Metode Make A Match adalah sebuah Metode yang digunakan guru dalam suatu pembelajaran di kelas untuk mengukur hasil belajar peserta didik yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran, yaitu dengan memasang kartu atau mencari pasangan yang diberikan oleh guru sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu dalam pembelajaran.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik dalam proses pembelajaran dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Meningkatnya hasil belajar peserta didik tentu dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar metode mengajar yang digunakan guru di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa metode pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar. Diantara metode-metode mengajar tersebut salah satunya adalah Metode Make A Match. Metode ini merupakan pembelajaran kooperatif dimana peserta didik saling mencari pasangan dan membentuk kelompok untuk memecahkan sebuah persoalan atau masalah yang diberikan guru agar tercipta

suasana yang menyenangkan dan rasa kerja sama antar peserta didik dapat terbangun.. Metode ini dirasa cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran materi Asmaulhusna.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut : 1) Ketuntasan Hasil belajar peserta didik. Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode **Make A Match** dengan memberikan dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam melaksanakan Asmaulhusna pada peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru serta ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal telah tercapai. 2) Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas peserta didik dalam proses metode pemberian tugas belajar dan resitasi dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar peserta didik yaitu dapat ditunjukkan dengan nilai peserta didik pada siklus I yang menunjukkan hasil yang cukup baik dan pada siklus II telah memenuhi standar ketuntasan klasikal yang ditetapkan oleh peneliti yakni 85%. dapat dilihat dari tabel capaian di bawah ini.



Aktivitas Guru dan peserta didik Dalam Pembelajaran. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran agama islam pada pokok bahasan Asmaulhusna yang paling dominan adalah mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar peserta didik dengan peserta didik serta antara peserta didik dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas peserta didik dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah metode pemberian tugas belajar dan resitasi dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati peserta didik dalam mengerjakan kegiatan LKS/menemukan konsep, menjelaskan/melatih menggunakan alat, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Asmaulhusna. Hasil evaluasi awal nilai yang diperoleh peserta didik rata-rata sebesar 66,84 dengan persentase ketuntasan mencapai 26,32%. Evaluasi pada akhir siklus I nilai peserta didik menunjukkan peningkatan menjadi 75,26 dengan ketuntasan mencapai 57,89%. Pada siklus II perolehan nilai peserta didik kembali menunjukkan peningkatan dengan nilai rata-rata perolehan peserta didik 83,16 dengan persentase ketuntasan mencapai 89,47%. Pencapaian peserta didik pada siklus II menunjukkan peningkatan yang sekaligus menjadi akhir dari pelaksanaan pembelajaran untuk pokok bahasan Asmaulhusna, sebab standar ketuntasan yang ditentukan oleh peneliti adalah jika 85% peserta didik memperoleh nilai ≥ 70 .

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan : Agar dalam pembelajaran guru menggunakan beberapa strategi pembelajaran yang berbeda sesuai kebutuhan dan karakteristik materi pelajaran serta karakteristik peserta didik. Agar dilakukan penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini untuk menguji kebenaran hasil penelitian ini, sekaligus menambah referensi keilmuan terkait judul penelitian ini. Agar hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam perumusan kebijakan terkait kegiatan belajar mengajar khususnya di sekolah tempat penelitian ini dilaksanakan. Kepada peserta didik dan siswi kelas III SDN 7 Tolangohula, hendaknya selalu membiasakan dengan hal-hal yang baik dalam belajar terutama dalam belajar tata cara Asmaulhusna karena Asmaulhusna perlu dipelajari dengan baik dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru agar hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmadinata, dkk. *Operasional Peningkatan Mutu Pada Satuan Pendidikan Propinsi Kepulauan Riau*, Dinas Pendidikan Kepri, 2011
- Kokom Komalasari. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung : PT Refika Aditama. 2010
- Miftahul Huda. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2012
- Muhammad Thabroni, Arif Mustofa. *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media. 2013
- Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*. Jakarta : PT. Bumi Aksara. 2013
- Mulyasa. *Kurikulum yang disempurnakan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2006
- Nanang Hanafiah, Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Cet. 1, 2009
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2011
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya. 2003
- Winarno Surakhmad. *Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung : Jemmars. 1980
- Wirawan Fadly M.Pd. *Model-Model Pembelajaran untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bening Pustaka. 2022